

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Pembahasan

1. Profil sekolah MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan sebagaimana berikut ini:

Data latar belakang lokasi penelitian merupakan data-data yang berkaitan dengan Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep. Selanjutnya peneliti uraikan dibawah ini:

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MA.Miftahul-Ulum

No. Statistik Madrasah : 1312352900041

Alamat Madrasah : jl. Salak 02

Kecamatan : Lenteng

Kabupaten : Sumenep

Desa : Lenteng Timur

Kode Pos :69461

Nama Kepala Sekolah : Hawanif, S.Ag, M. Mpd

Akreditasi : B

Tahun Didirikan : 1996

Status Madrasah : Swasta

Luas Tanah : 1200 M2

Status Tanah : Milik Yayasan Miftahul – Ulum (Yasmu)

Nomor Surat Tanah : AA.378341.35.15.09.08.1.00419

Jumlah Siswa	: 154
Perpustakaan	: Ada
Laboratorium	: Ada
Mushalla	: Ada

b. Visi Sekolah

Beriman, Bertaqwa, Berakhlul Karimah Serta Berprestasi

c. Misi Sekolah

1. Mengantarkan siswa memiliki kemantapan iman serta berakhlak mulia
2. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan mengarah kepada kecapan hidup (Life Skill) guna menghasilkan lulusan yang terampil dan berprestasi
3. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan nyaman

B. Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memperoleh gambaran tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep.

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah,

yaitu: 1) Apa saja kendala-kendala dalam pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep; 2) Bagaimana cara mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di MA. Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep.

Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah MA.Mifahul-Ulum Lenteng Sumenep, Guru Akuntansi Kelas XI, dan 3 siswa perwakilan dari mata pelajaran akuntansi. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 4 Februari 2021. 1 hari setelahnya melakukan wawancara pada tanggal 5-6 Februari 2021, dilanjutkan pada tanggal 7 Februari 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang korehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil penelitian berbentuk point-point sesuai dengan fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

1. Kendala- Kendala Dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep.

Pada hakikatnya kesulitan belajar adalah kelainan pada peserta didik secara umum untuk mencapai hasil akhir belajarnya. Kesulitan belajar akuntansi yang dialami oleh siswa kelas XI IPS merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak bisa belajar secara wajar yang disebabkan adanya hambatan atau gangguan tertentu yang mengganggu proses belajarnya. Hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa itu bermacam-macam sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Ada yang minatnya rendah, kurang motivasi, dan sarana dan prasarana. Dll.

Selain itu kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dalam memahami materi berbeda. Ada siswa yang membutuhkan waktu sebentar untuk memahami pelajaran, namun ada pula siswa yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk paham akan maksud guru atau terhadap penjelasan guru. Siswa yang belum menemukan jalan keluar untuk cepat atau tanggap dalam memahami materi yang di jelaskan guru maka itu bisa dikatakan kesulitan belajar.

Minat siswa dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang penting. Siswa bisa termotivasi dan berkeinginan untuk lebih giat lagi belajarnya. Jika siswa tidak mempunyai minat dalam belajar maka siswa tersebut kekurangan semangat dalam belajarnya.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ach. Riyadi selaku guru mata pelajaran akuntansi di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep. Adapun hasil wawancara yaitu sebagai berikut :

“macam – macam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas XI IPS ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal ialah faktor dari dalam maksudnya dari siswanya sendiri seperti kurangnya minat, kurangnya motivasi. Dan faktor eksternal ialah faktor dari luar maksudnya faktor yang menunjang pelajaran tersebut, seperti sarana dan prasarana, proyektor dan media lainnya”

Hal yang sama juga disampaikan oleh pendapat salah satu siswa IPS ialah Siti Aisiyah yang menyatakan bahwa :

“kesulitan belajar akuntansi itu bervariasi dan tergantung pada siswanya sendiri. Kalau saya sendiri mengalami kesulitan belajar dalam hal sarana dan prasarana, karena misalnya kita belajar materi memahami analisis transaksi di materi seandainya kita memakai proyektor itu siswa akan lebih cepat dalam memahami karena guru cuman menjelaskan dan seandainya ada materi yang lupa tinggal di tayangkan di proyektor, beda lagi dengan menggunakan papan tulis. Jika menggunakan papan tulis itu guru menjelaskan dengan cara ditulis dipapan lalu selesai di hapus kan tidak mungkin guru menulis lagi semua yang dipaparkan di papan tulis, itu yang membuat saya kesulitan belajar akuntansi karena akuntansi merupakan pelajaran yang melibatkan angka – angka.”

Hal tersebut didukung oleh pendapat salah satu siswa IPS yaitu Ririn Suharni yang menyatakan bahwa :

“ Di lembaga MA. Miftahul – ulum Lenteng ini ada proyekturnya tapi cuman satu, seandainya anak IPS mau makai itu harus menunggu anak IPA dulu karena proyektor itu digunakan anak IPA untuk menjelaskan kerangka-karangka. Jadi kesulitan belajar akuntansi pada siswa itu sarana dan prasarana. Menurut saya ada lagi yang kurang seperti sumber belajar di sekolah hanya ada buku LKS/paket. ”

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Siti Atiyah salah satu siswa IPS di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep :

“ Menurut pendapat saya, kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi yang saya alami ialah kurangnya modul dan sumber yang lainnya. Karena dengan adanya bahan ajar seperti modul itu sangat membantu siswa-siswa yang lain , yang kurang memahami materi yang mana siswa yang belum paham. Dengan adanya modul siswa bisa pinjam ke sekolah atau perpustakaan supaya bisa dibawak pulang kerumahnya untuk bahan ajar dirumahnya ”

Untuk mengecek data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang lebih

valid mengenai kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep. Dari hasil peneliti memang benar adanya macam-macam kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi yang dialami oleh sebagian siswa-siswa.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa macam – macam kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi di MA. Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep itu sangat bermacam-macam dan tergantung pada siswanya .

2. Cara Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep.

Pandangan sederhana tentang cara mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar ialah kita pertama-tama melakukan diagnosa terlebih dahulu. Diagnosa adalah upaya identifikasi yang menunjukkan adanya kinerja belajar peserta didik atau menunjukkan jenis penyebab kesulitan belajar apa yang dialami oleh siswa serta alternatif astrategi pengan remedia yang efektif dan efesien.

Pada umumnya karakteristik peserta didik dapat dikenali setelah tiga bulan pertama setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Mengidentifikasi peserta didik mengalami kesulitan belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar dapat diperoleh dari berbagai pengukuran yaitu melalui tes normatif dan tes sumatif. Dari data yang diperoleh dapat diketahui apakah peserta didik tersebut mengalami kesulitan belajar atau tidak.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ach. Riyadi selaku guru mata pelajaran akuntansi di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep. Adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Disini upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep ialah dengan cara kita sebagai tenaga pendidik atau guru. Kita yang pertama-tama harus memberikan motivasi terlebih dahulu supaya siswa tambah giat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan yang kedua kita memberikan kegiatan remedial pada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau yang tidak tuntas dalam materi pelajaran akuntansi. Kegiatan remedial sangat berarti bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar karena dengan adanya kegiatan remedial ini siswa bisa belajar lagi dan mengulang pelajaran yang tidak mereka mengerti maksudnya memberikan siswa kesempatan untuk belajar lagi”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Aisyah yang menyatakan bahwa :

“untuk mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi di sekolah kami ini yaitu MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep, untuk mengatasi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar itu tidak mudah dan di sekolah kami memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan belajar ialah dengan cara guru-guru mengadakan atau memberikan remedial. Dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengulang lagi pembelajaran yang tidak tuntas pada kriteria ketuntasan minimum (KKM).”

Hal tersebut di dukung oleh pendapat Ririn Suharni sebagai salah satu siswa di MA. Miftahul – Ulum :

“Siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar akuntansi di MA. Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep ialah jika kesulitan belajar akuntansi itu bisa diatasi di sekolah, maka guru-guru mengadakan sistem belajar kelompok dengan cara siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar itu pada jam istirahat dikelompokkan dan guru-guru memberikan tambahan belajar dan memberikan tugas tambahan bisa dikerjakan di rumahnya atau PR. Itu merupakan salah satu cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar”

Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Siti Atiyah salah satu siswa perwakilan kelas XI IPS di MA.Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep:

“Mengatasi kesulitan belajar akuntansi yang terjadi pada siswa-siswa di MA.miftahul – Ulum Lenteng Sumenep. Guru-guru mengadakan les privat khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar akuntansi . tetapi les privat ini hanya untuk siswa-siswa yang tidak bisa dibimbing di sekolah maka guru mengadakan les privat di rumah bapak Yadi. Supaya siswa dapat bimbingan langsung dari guru mata pelajaran akuntansi dan dapat banyak ilmu disekolah belajar dan dirumah bapak Yadi belajar juga suapaya siswa yang megalami kesulitan belajar akuntansi cepat mengerti dan paham terhadap penjelasan guru akuntansi ”

Untuk mengecek data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara maka peneliti melakukan observasi langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang lebih valid mengenai Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep. Dari hasil pengamatan peneliti memang benara adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi itu bisa mempermudah siswa untuk mengatasi kesulitan belajar akuntansi yang dialami oleh siswa, misalnya ada siswa yang mengalami kesulitan belajar akuntansi itu bisa dibimbing disekolah dengan cara guru mengadakan remedi atau belajar kelompok atau yang diadakan oleh guru mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentansi. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep sudah berjalan sesuai yang diharapkan yaitu tidak membiarkan murid atau siswa mengalami kesulitan belajar tetapi guru membimbing siswa tersebut supaya tidak mengalami kesulitan belajar.

C. Temuan Penelitian

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan diuraikan berdasarkan fokus permasalahan.

1. Kendala – Kendala Dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep.

Kendala- kendala dalam pembelajaran akuntansi yang terjadi pada siswa dalam proses pembelajaran ips di kelas XI itu bermacam-macam, berikut penjelasannya:

- a. Di sekolah MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep, kendala - kendala kesulitan belajar yang terjadi pada siswa bermacam-macam. Diantaranya kesulitan belajar yang di alami oleh siswa itu ada dua faktor. Yang pertama faktor internal dan faktor eksternal.
- b. Kesulitan belajar yang pertama ialah faktor internal. Faktor internal adalah faktor dari siswanya sendiri. Seperti minat dan motivasi
- c. Kesulitan belajar yang ketiga ialah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor dari luar maksudnya faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa untuk belajar, seperti sarana dan parasana, media dan sumber belajar

2. Cara Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep.

Upaya guru merupakan suatu strategi, cara atau upaya untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Berikut merupakan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu:

- a. Memberikan motivasi maksudnya guru memberikan motivasi kepada siswanya supaya siswa tersebut lebih giat dalam belajar karena jika siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan cara seperti ketika guru menjelaskan guru memberikan motivasi kepada siswanya supaya lebih giat dalam proses belajarnya.
- b. Kegiatan remedi disini guru memberikan kegiatan remedi kepada siswanya supaya siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak tuntas itu bisa mengulang kembali mata pelajaran yang mereka alami. Bisa didapatkan dari guru mata pelajaran akuntansi, guru mata pelajaran memberikan materi tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI ips.
- c. Guru memberikan pengayaan kepada siswanya supaya siswa bisa memahami kesulitan belajar yang di alaminya.
- d. Bentuk belajar kelompok maksudnya guru mengadakan les privat disekolah kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi sebagai upaya guru mengatasi kesulitan mata pelajaran akuntansi. Dengan cara guru mengumpulkan siswa yang mengalami kesulitan belajar terus dijadikan kelompok dan diberikan materi mata pelajaran akuntansi.

- e. Les privat dimana guru mengadakan les privat kepada siswanya yang siswa tersebut mengalami kesulitan belajar terlalu parah sehingga guru mengadakan les privat di rumahnya supaya guru bisa membimbing langsung kepada siswanya. Maksudnya siswa yang mengalami kesulitan belajar akuntansi yang terlalu parah itu guru mata pelajaran akuntansi membimbing langsung di rumahnya supaya guru bisa menjelaskan langsung didepan siswa tersebut.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini kami akan mencoba untuk memaparkan data hasil penelitian yang telah kami lakukan di sekolah MA. Miftahul – Ulum lenteng Sumenep. Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Kendala – Kendala Dalam Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan gangguan dalam proses belajar seseorang. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh siswa itu ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari pengertian kesulitan belajar di atas jelaskah bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan ciri-ciri untuk menentukan apakah siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia tersesat dalam mencapai tujuan belajar. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tujuan belajar mempunyai tingkatan-tingkatan tertentu yang harus dicapai dalam waktu tertentu pula. Karena itu, untuk

menemukan apakah seseorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan belajar atau tidak, diperlukan suatu tindakan yang khusus.¹

Kesulitan belajar akuntansi yang dialami oleh siswa kelas XI IPS merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak bisa belajar secara normal yang disebabkan adanya hambatan atau gangguan tertentu yang mengganggu proses belajarnya. Hambatan atau gangguan yang dialami oleh siswa yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar atas pelajaran yang dipelajarinya, minat belajar siswa yang rendah, konsentrasi siswa yang kurang tepat, dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap yang juga bisa mempengaruhi belajar siswa.²

Minat belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Menurut Djamarah anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa yang kekurangan minat terhadap pelajaran akuntansi akan mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan pelajaran tersebut. Minat siswa terhadap pelajaran akuntansi dapat dilihat dari daya tarik siswa kelas XI IPS dalam mempelajari jurnal penyesuaian. Daya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran jurnal penyesuaian dapat dilihat dari perhatian siswa saat mengikuti pelajaran akuntansi. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik,

¹ Drs. Thurani Hakim. Hlm 22

² Meilisa Wulandari, Sutrisno, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Pakusari Tahun Ajaran 2013 – 2014*. Hlm 24

dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga mereka tidak suka dalam memperlajarinya.³

Adapun macam-macam kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep yaitu ada dua faktor . diantaranya faktor yang pertama ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor dari dalam misalnya siswa itu kurang minat atau motivasi dalam belajar akuntansi . dan yang kedua ialah faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor dari luar misalnya kurangnya sarana dan prasarana sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk belajar dan memahami akuntansi.

Kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep di lihat dari perkembangnya saat siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi sudah semakin meningkat karena guru memeberikan bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, adakalanya siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi karena minat siswa dalam belajar tidak mungkin bagus terus itu semua tergantung pada siswanya masing-masing.

2. Cara Mengatasi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MA.Miftahul-Ulum Lenteng Sumenep.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar merupakan usaha, Cara, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan daya upaya).⁴

³ Meisa Wulandari, hlm 22

Disekolah MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep disini sangat menginginkan siswanya itu tidak mempunyai kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi sehingga guru mata pelajaran akuntansi sangat berupaya untuk melakukan segala sesuatu yang dapat membangun semangat siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan supaya siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran akuntansi.

Disekolah MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep disini guru mempunyai upaya atau strategi sendiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya. Pertama-tama guru memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa tersebut lebih giat dalam belajarnya karena jika siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajarnya maka siswa tersebut tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal . dengan cara seperti, ketika guru menjelaskan guru memberikan motivasi kepada siswanya supaya lebih giat dalam proses belajarnya.

strategi guru yang kedua guru memberikan kegiatan remedi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kepada siswa yang kurang tuntas dalam mata pelajaran akuntansi maksudnya siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI ips mata pelajaran akuntansi bisa mengulang kembali materi yang mereka kesulitan dalam mata pelajaran akuntansi dengan cara guru mata pelajaran akuntansi memberikan materi tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di MA. Miftahul – Ulum Lenteng Sumenep.

⁴ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jombang, Lintas Media), hlm 568

Strategi guru yang ketiga, guru memberikan pengayaan kepada siswanya supaya siswa bisa memahami kesulitan belajar yang dialaminya seperti menganalisis.

Strategi guru yang keempat siswa yang mengalami kesulitan belajar yang tidak bisa dibimbing di sekolahan maka upaya guru yang diambil berikutnya ialah guru mengadakan les privat di rumahnya guru mata pelajaran akuntansi supaya siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi lebih fokus belajarnya dan bisa mengurangi kesulitan belajar yang siswa tersebut alami. Dengan cara siswa yang mengalami kesulitan belajar akuntansi yang terlalu parah yang tidak bisa dibimbing disekolah maka guru mata pelajaran akuntansi membimbing langsung di rumahnya supaya guru bisa menjelaskan langsung di depan siswanya